

Analisis Potensi Sektor Basis Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah

Nana Safitri¹, Suripto²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Universitas Ahmad Dahlan, nana2100010069@webmail.uad.ac.id¹,
suripto@ep.uad.ac.id²

Keywords:

Location Quotient,
Shift Share,
Klassen Typology,
Base Sector.

Abstract: The regional economy is very influential on economic existence in increasing national economic growth. However, each region in Indonesia has different business components and natural resources. To improve the economy effectively and efficiently, it is necessary to analyze the potential of a region. This study aims to examine the analysis of the superiority of the existing economic sectors in Central Sulawesi Province to Indonesia's GDP in 2018-2022. The methods used are Location Quotient (LQ), Shift-Share, and Klassen Typology analysis. The results of the analysis illustrate the continuity in the final results based on the three methods and show that there are 5 (five) sectors that are the basic sectors in the LQ analysis, sectors that have comparative advantages in the SS analysis and sectors that are advanced and growing rapidly in the Klassen Typology analysis. These sectors are sector (A) Agriculture, Forestry and Fisheries, sector (B) Mining and Quarrying, sector (C) Manufacturing Industry, sector (F) Construction and sector (O) Adm. Government, Defense and Compulsory Social Security. Meanwhile, sectors that are classified as non-basic and relatively underdeveloped are the Information and Communication sector and other Services sector, which still need to be improved.

Kata Kunci:

Location Quotient,
Shift Share,
Tipologi Klassen,
Sektor Basis.

Abstrak: Perekonomian daerah sangat berpengaruh terhadap eksistensi ekonomi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, setiap daerah di Indonesia memiliki komponen usaha dan sumber daya alam yang berbeda-beda. Untuk meningkatkan perekonomian secara efektif dan efisien, diperlukan analisa terkait potensi suatu wilayah. Penelitian ini bertujuan menguji analisis keunggulan sektor ekonomi yang ada pada Provinsi Sulawesi Tengah terhadap PDB Indonesia pada tahun 2018-2022. Metode yang digunakan adalah analisis Location Quotient (LQ), Shift-Share, dan Tipologi Klassen. Hasil dari analisis menggambarkan kesinambungan dalam hasil akhir berdasarkan tiga metode tersebut dan menunjukkan ada 5 (lima) sektor yang menjadi sektor basis pada analisis LQ, sektor yang memiliki keunggulan komparatif pada analisis SS dan sektor yang maju serta tumbuh pesat pada analisis Tipologi Klassen. Sektor tersebut adalah sektor (A) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor (B) Pertambangan dan Penggalian, sektor (C) Industri Pengolahan, sektor (F) Konstruksi dan sektor (O) Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sedangkan sektor yang masuk dalam klasifikasi non basis dan relatif tertinggal adalah sektor Informasi dan Komunikasi dan sektor Jasa lainnya, sektor ini yang masih sangat perlu untuk ditingkatkan.

Article History:

Received : 30-05-2024

Online : 22-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

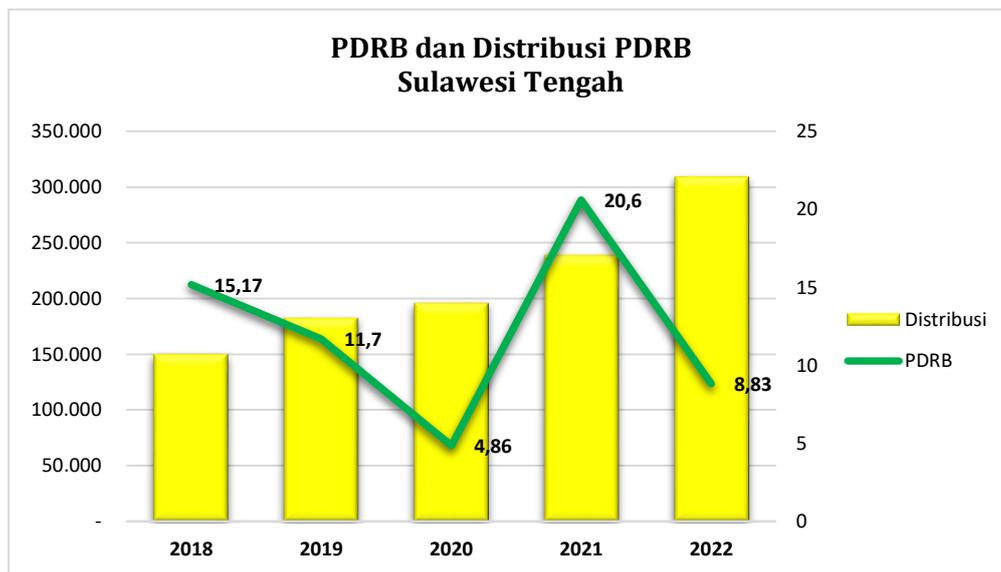


----- ◆ -----

A. LATAR BELAKANG

Di era otonomi daerah dan diiringi dengan globalisasi, pembangunan daerah menjadi lebih kompleks. Globalisasi memberikan dampak positif dan negatif bagi pembangunan daerah dan memberikan peluang bagi negara untuk menciptakan kesejahteraan melalui pertumbuhan ekspor

dan impor (Suripto et al., 2020). Kondisi perekonomian sangat berpengaruh terhadap stabilitas sistem ekonomi yang akan berdampak secara langsung bagi kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya. Hal ini menunjukkan eratnya hubungan pertumbuhan ekonomi dengan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat mengindikasikan parameter keberhasilan pembangunan ekonomi makro, yang tercermin dari perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Qurrota A'yun et al., 2022). Berkaitan dengan identifikasi Produk Domestik Bruto (PDB) dan PDRB kab/kota, setiap kawasan daerah perlu adanya identifikasi terkait sektor unggulan di daerah tersebut, yang berfungsi sebagai acuan sektor-sektor yang diutamakan dan sektor yang harus di kembangkan dengan perincian yang lebih detail.



Sumber: BPS (Data diolah)

Gambar 1. Perkembangan PDRB dan Distribusi PDRB Sulawesi Tengah terhadap PDB Indonesia 2018-2022

Pada gambar 1 di atas menggambarkan PDRB dan distribusinya terhadap perekonomian nasional. Terlihat bahwa PDRB Sulawesi Tengah dari tahun 2018 – 2019 mengalami peningkatan yang konsisten. Hal ini menunjukkan kualitas lapangan usaha di Sulawesi Tengah semakin tahun semakin membaik, walaupun ada gejala pandemik dimulai tahun 2019, namun Sulawesi Tengah bisa mempertahankan perekonomiannya secara total PDRB. Sedangkan pada indeks distribusi PDRB terhadap PDB Indonesia, cukup berfluktuasi. Di mulai dari tahun 2018 sebesar 15,17%, dan mengalami penurunan dari 2019-2020 disebabkan adanya pengaruh pandemik terhadap PDB nasional, hal ini linier dengan pendapat Arianto (2021) bahwa pandemik menyebabkan perlambatan hampir pada seluruh aspek ekonomi secara global. Namun pada tahun 2021 Sulawesi Tengah bisa meningkatkan kembali distribusinya sebesar 20,6%, bukan persentase yang sedikit dibandingkan dengan 33 provinsi Indonesia lainnya. Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa Provinsi Sulawesi Tengah termasuk dalam provinsi yang sangat berpengaruh bagi PDB Indonesia, dan tentunya banyak sektor unggulan yang terdapat pada Sulawesi Tengah sehingga mendorong perekonomian daerah tersebut.

Sektor unggulan adalah gambaran dari suatu struktur perekonomian, sehingga dapat disimpulkan sebagai ciri-ciri dan karakteristik suatu daerah dari segi perekonomian (Negara & Putri, 2020). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi regional (Ardina D.R, 2020). Selain itu, peningkatan ekonomi daerah umumnya difokuskan pada

peningkatan sektor usaha pada daerah tersebut. Setiap daerah akan memiliki keunggulan masing-masing berdasarkan struktur geografi dan kondisi alamnya. Oleh sebab itu, sebaiknya setiap daerah mempunyai keunggulan komparatifnya dalam bersaing dalam sektor perekonomian nasional. Dengan demikian, hal ini dapat menjadi pendorong bagi suatu daerah untuk terus meningkatkan daya saing dan mempertahankan keunggulan sektor daerahnya agar dapat mencapai tingkat kesejahteraan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Nafisah & Sukarniati, 2015).

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Yuniarti et al., 2022) yang berjudul *Base Sector Analysis and Sectoral Growth of Tangerang City*, dengan metode LQ, DLQ, serta analisis sektor unggulan, dengan prospek masa depan. Pada penelitian ini terdapat sektor usaha yang berpotensi di Kota Tangerang yaitu sektor Industri Pengolahan, sektor Transportasi dan Pergudangan, serta sektor Jasa Perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hutabarat (2020) yang berjudul *Penentuan Sektor Unggulan di Kab. Anambas Kepulauan Riau*, dengan metode yang sama yaitu LQ, SS, dan T.Klassen menunjukkan hasil analisis LQ ada dua sektor basis Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, serta sektor Pertambangan dan Penggalian. Shift share ada dua sektor tumbuh pesat yaitu Konstruksi dan sektor Jasa Kesehatan. Hasil analisis Tipologi Klassen bahwa sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masuk kembali dalam sektor unggulan dan tumbuh pesat. Artinya pada Kepulauan Anambas memiliki sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang menjadi sektor unggulan dan perlu di pertahankan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan kegiatan ekspor ekonomi.

Analisis terdahulu lainnya adalah yang dilakukan oleh (Akmadani et al., 2021) yang berjudul *Analisis of Economic Growth and Potensial Sector Development District. Indragiri Hilir Riau*. Metode riset sama yaitu LQ, SS dan Tipologi Klassen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sektor ekonomi yang paling berperan secara signifikan dan memiliki keunggulan komparatif di daerah ini adalah sektor Pertanian. Dari penjelasan di atas, riset ini akan membahas lebih jauh mengenai sektor apa saja yang terdapat pada Sulawesi Tengah dan mengidentifikasi sektor unggulannya. Adapun tujuan dari penelitian sebagai acuan analisis potensi ekonomi Sulawesi Tengah untuk mendukung pengelolaan SDA dan sumber daya lainnya di daerah Sulawesi Tengah. Analisis PDRB sangat banyak kegunaannya, termasuk dalam mengetahui potensi ekonomi suatu daerah dan pemanfaatan sumber daya yang optimal (Wahyuningtyas et al., 2013). Menetapkan prioritas pembangunan sangat penting untuk mendorong perkembangan setiap sektor, mempercepat laju pertumbuhan setiap sektor, dan meningkatkan kapasitas penyerapan tenaga kerja (Karmini et al., 2022). Oleh karena itu, analisis ini berfungsi sebagai acuan yang digunakan untuk mengidentifikasi penyusunan perencanaan pembangunan daerah Sulawesi Tengah agar semakin terarah dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

B. METODE

Riset ini menerapkan jenis metode kuantitatif deskriptif, yang akan meneliti dengan menganalisa dan mendeskriptifkan data yang telah terkumpul dan diolah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis bagaimana hubungan yang mendasar dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dan menggunakan data kuantitatif, yang ditunjukkan dalam bentuk data yang dapat dihitung sebagai variabel yang diangkakan atau bilangan (Yuniarti & Sukarniati, 2021). Penelitian yang memuat deskriptif diharapkan dapat menggambarkan secara detail terkait fakta dan populasi secara sistematis, actual dan cermat (Sutrisno et al., 2023). Data yang digunakan yakni data sekunder PDRB Provinsi Sulawesi Tengah dan PDB Indonesia periode tahun 2018 – 2022 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Teknis analisis data nya ada tiga metode

perhitungan dan pendekatan yaitu: Analisis Location Quotient (LQ), Shift Share (SS) dan Tipologi Klassen.

1. Location Quotient

Metode ini menggambarkan sektor basis dan non basis pada suatu wilayah/provinsi terhadap sektor nasional dalam penelitian ini. Tujuannya untuk mengetahui sektor unggulan dalam suatu wilayah/provinsi tersebut. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$LQ = \frac{X_i^R / X^R}{X_i^N / X^N}$$

Dimana:

- LQ = Location Quotient
- X_i^R = Output Sektor PDRB Provinsi Sulawesi Tengah
- X^R = Total Output Sektor PDRB Provinsi Sulawesi Tengah
- X_i^N = Output Sektor PDB Nasional
- X^N = Total Output Sektor PDB Nasional

Dengan interpretasinya: $LQ > 1$ artinya ada indikasi aktif terhadap ekspor barang tersebut atau disebut sektor basis, $LQ = 1$ artinya indikasi kegiatan produksi hanya cukup memenuhi wilayah tersebut atau tergolong non basis; dan $LQ < 1$ artinya indikasi kegiatan impor disektor tersebut atau sektor non basis.

2. Shift Share

Metode ini digunakan untuk mengetahui perbandingan tingkat perkembangan suatu sektor di wilayah tersebut dalam waktu tertentu. Adapun rumus yang digunakan adalah:

- Pertumbuhan Nasional : $N_{ij} = Y_{ij} * r_n$
- Pertumbuhan Proporsional : $M_{ij} = Y_{ij}(r_{in} - r_n)$
- Pertumbuhan Pangsa Wilayah : $C_{ij} = Y_{ij}(r_{ij} - r_{in})$

Dimana:

- Y_{ij} = PDRB Sektor i Provinsi Sulawesi Tengah
- Y_{in} = PDRB Sektor i nasional
- Y_n = PDB nasional tahun dasar
- R_{ij} = perubahan sektor i Provinsi Sulawesi Tengah
- R_{in} = perubahan sektor i nasional
- R_n = perubahan nasional tahun dasar

Dengan interpretasinya sebagai berikut: $M_{ij} > 0$: spesialisasi dalam sektor yg secara nasional tumbuh cepat, $M_{ij} < 0$: spesialisasi dalam sektor yg secara nasional tumbuh lambat, $C_{ij} > 0$: sektor i mempunyai keunggulan komparatif di wilayah tersebut atau mempunyai daya saing, $C_{ij} < 0$: sektor i tidak mempunyai keunggulan komparatif atau tidak dapat bersaing, $D_{ij} > 0$: sektor i pertumbuhan progresif, $D_{ij} < 0$: sektor i pertumbuhan mundur.

3. Tipologi Klassen

Metode ini dapat menggolongkan sektor ekonomi yang memiliki keunggulan pada suatu wilayah. Metode ini membandingkan rasio tingkat pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tengah serta kontribusinya terhadap pembentukan PDRB. Dengan klasifikasi gi: rata-rata pertumbuhan PDRB daerah, g: rata-rata pertumbuhan PDB Indonesia, si: kontribusi PDRB daerah, dan s: kontribusi PDB Indonesia.

Klasifikasinya adalah:

$g_i > g, s_i > s$ termasuk dalam Quadrant I yang artinya sektor maju dan tumbuh dengan pesat,
 $g_i < g, s_i > s$ termasuk dalam Quadrant II yang artinya sektor maju tapi tertekan,
 $g_i > g, s_i < s$ termasuk dalam Quadrant III yang artinya sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat
 $g_i < g, s_i < s$ termasuk dalam Quadrant IV yang artinya sektor relatif tertinggal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Location Quotient Provinsi Sulawesi Tengah

Analisis ini yaitu pengolahan data PDRB provinsi Sulawesi Selatan terhadap PDB Indonesia periode tahun 2018 – 2022. Adapun tabel perhitungan dengan metode LQ adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis LQ

<i>Sektor</i>	LQ	Keterangan
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,676	Basis
Pertambangan dan Penggalian	1,560	Basis
Industri Pengolahan	1,307	Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0,025	Non Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1,130	Basis
Konstruksi	1,018	Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0,538	Non Basis
Transportasi dan Pergudangan	0,671	Non Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,135	Non Basis
Informasi dan Komunikasi	0,487	Non Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,432	Non Basis
Real Estat	0,465	Non Basis
Jasa Perusahaan	0,103	Non Basis
Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan J. Sosial Wajib	1,551	Basis
Jasa Pendidikan	0,924	Non Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,955	Non Basis
Jasa Lainnya	0,354	Non Basis

Source: Data BPS, Diolah 2024

Pada tabel 1 hasil analisis Location Quotient diatas menunjukkan ada 17 sektor lapangan usaha yang menunjang kegiatan perekonomian. Selanjutnya, terdapat 6 sektor yang menjadi sektor basis dan memiliki nilai koefisien >1 dan sisanya 11 sektor non basis. Sektor basis ini memungkinkan sektor-sektor tersebut untuk bisa melakukan ekspor karena adanya surplus sedangkan pada sektor non basis sektor ini tidak mampu memnuhi kebutuhan daerah sehingga terindikasi diperlukan adanya kegiatan impor. Sektor basis tersebut adalah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan AV LQ 1,676 dan menjadi sektor dengan nilai koefisien tertinggi, hal ini sejalan dengan sumber daya alam yang ada di Sulawesi Tengah yang sangat melimpah, bahkan

banyak penduduk Sulawesi Tengah yang masih sangat bergantung pada hasil alam Pertanian dan Perikanan. Sektor ini berdasarkan outlook tahun 2022 berkontribusi 17% terhadap PDRB. Sektor primer (pangan) juga menjadi penentu kesejahteraan bagi penduduk yang berada dikalangan bawah yang berada di pedesaan (Wahyuni & Sukarniati, 2018). Selanjutnya yaitu sektor basis Pertambangan dan Penggalian rata-rata nilai LQ sebesar 1,560, seperti diketahui Provinsi ini menjadi salah satu daerah penghasil nikel terbesar di Indonesia saat ini kutipan dari web Datanesia. Hasil tambang lainnya seperti emas, galena, perak, tembaga, gas alam dan lain-lain. Outlook 2022 sektor ini berkontribusi sebesar 11% terhadap PDRB.

Kemudian, sektor basis selanjutnya adalah Industri Pengolahan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,307 dan memiliki kontribusi tertinggi terhadap PDRB jika berdasarkan outlook 2022 yaitu sebesar 42%. Hal ini sangat mengejutkan bahwa Industri Pengolahan di Sulawesi Tengah tepatnya pengolahan hasil tambang Nikel, sangat menopang kemajuan PDRB di wilayah ini. Hal ini tentunya memberikan sentimen terhadap perekonomian daerah Sulawesi Tengah. Selanjutnya 3 sektor basis Sulawesi Tengah yaitu Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, dengan rata-rata LQ 1,130 dan kontribusi PDRB yang tidak terlalu tinggi yaitu 0,07% outlook 2022, sektor Konstruksi dengan skor LQ 1,018 dan kontribusi PDRB yang lumayan tinggi sebesar 9%, dan yang terakhir sektor Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib memiliki skor LQ 1,551 dan kontribusi terhadap PDRB sebesar 4%. Dengan demikian, Sulawesi Tengah memiliki 6 sektor unggulan di wilayah tersebut yang dapat menopang pertumbuhan ekonomi daerah.

2. Analisis Shift Share Provinsi Sulawesi Tengah

Analisis ini menggunakan data PDRB provinsi Sulawesi Selatan terhadap PDB Indonesia dengan tahun awal 2018 dan tahun akhir 2022. Adapun tabel hasil perhitungan dengan metode Shift Share adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis SS

Sektor/Lapangan Usaha	P. Nasional	P. Proporsional	P. Pangsa Wilayah	SS
	N_{ij}	M_{ij}	C_{ij}	D_{ij}
A.Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4.987.803,92	- 879.083,85	5.331.792,54	9.440.512,61
B.Pertambangan dan Penggalian	2.418.628,54	- 851.266,17	13.105.816,77	14.673.179,14
C.Industri Pengolahan	2.267.606,29	- 508.190,18	109.610.604,62	111.370.020,73
D.Pengadaan Listrik dan Gas	5.970,67	1.191,30	5.471,73	12.633,70
E.Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	22.796,81	18.208,37	- 4.611,70	36.393,48
F.Konstruksi	2.185.488,03	- 847.239,48	7.572.607,79	8.910.856,34
G.Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.594.004,49	- 110.736,17	3.632.814,71	5.116.083,03

H.Transportasi dan Pergudangan	711.575,97	- 6.165,39	42.670,70	748.081,28
I.Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	95.472,19	- 12.055,10	101.770,17	185.187,25
J.Informasi dan Komunikasi	606.081,12	1.387.427,57	- 101.388,38	1.892.120,31
K.Jasa Keuangan dan Asuransi	397.958,15	67.029,31	801.690,96	1.266.678,42
L.Real Estat	321.998,36	32.232,05	251.564,78	605.795,19
M.N.Jasa Perusahaan	44.277,63	8.481,21	28.420,73	81.179,58
O.Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan J. Sosial Wajib	1.164.195,84	- 489.832,35	1.736.392,05	2.410.755,54
P.Jasa Pendidikan	685.080,76	- 120.903,30	254.496,51	818.673,96
Q.Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	254.945,31	546.830,20	160.580,45	962.355,96
R.S.T.U.Jasa Lainnya	153.327,04	84.695,50	4.894,38	242.916,92

Source: Data BPS, Diolah 2024

Pada tabel 2 adalah analisis Shift Share Sulawesi Tengah, tabel ini menggambarkan bagaimana pertumbuhan sektor-sektor ekonomi Sulawesi Tengah terhadap pangsa Nasional dan pangsa wilayah. Nilai N_{ij} akan menunjukkan semua sektor pada 5 tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang positif, artinya Sulawesi Tengah telah mengalami peningkatan sektor ekonomi secara nasional di semua sektor lapangan usaha. Selanjutnya, pada kolom M_{ij} adalah tingkat detail suatu sektor apakah tumbuh lambat atau cepat dalam pengaruh bauran industri (*industry mix*). Dalam hal ini ada 9 sektor (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan Jasa Pendidikan) sektor yang bernilai negatif, artinya sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang melambat dibanding sektor nasional.

Sedangkan untuk kolom C_{ij} menunjukkan keunggulan komparatif suatu sektor dan pada penelitian ini terdapat dua sektor yang non komparatif atau daya saing, yaitu sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, sektor kedua adalah Informasi dan Komunikasi. Namun, secara keseluruhan terbukti pada kolom D_{ij} seluruh angka bersifat positif ini artinya secara agregat semua sektor di Sulawesi Tengah adalah sektor unggulan dan sektor maju. Secara umum sektor ekonomi yang ada di Sulawesi Tengah termasuk dalam kategori sektor yang mampu bersaing dan maju, hanya perlu ada pengembangan terhadap sektor yang masih masuk dalam sektor mundur dan tertekan. Peningkatan sektor ini harus segera dilakukan untuk mendorong perekonomian secara nasional. Pertumbuhan ekonomi ditopang oleh pertumbuhan ekonomi daerah yang dapat menyumbangkan hasil sumber daya alam yang bermanfaat secara optimum.

3. Analisis Tipologi Klassen Provinsi Sulawesi Tengah

Adapun hasil analisis tipologi kelas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tipologi Klassen

Sektor/Lapangan Usaha	Prov. Sulteng		Indonesia		Keterangan TK
	AV Pertumbuhan	AV Distribusi	AV Pertumbuhan	AV Distribusi	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,05	0,22	0,02	0,13	Maju Tumbuh Pesat
Pertambangan dan Penggalan	0,15	0,12	0,02	0,08	Maju Tumbuh Pesat
Industri Pengolahan	0,65	0,28	0,02	0,22	Maju Tumbuh Pesat
Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,00	0,03	0,01	Potensial dan Berkembang Pesat
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,04	0,00	0,05	0,00	Maju tapi Tertekan
Konstruksi	0,11	0,11	0,02	0,10	Maju Tumbuh Pesat
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0,09	0,07	0,03	0,14	Potensial dan Berkembang Pesat
Transportasi dan Pergudangan	0,06	0,03	0,04	0,04	Potensial dan Berkembang Pesat
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,06	0,00	0,03	0,03	Potensial dan Berkembang Pesat
Informasi dan Komunikasi	0,08	0,03	0,09	0,06	Relatif Tertinggal
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,09	0,02	0,03	0,04	Potensial dan Berkembang Pesat
Real Estat	0,05	0,01	0,03	0,03	Potensial dan Berkembang Pesat
Jasa Perusahaan	0,05	0,00	0,04	0,02	Potensial dan Berkembang Pesat
Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan J. Sosial Wajib	0,06	0,05	0,02	0,03	Maju Tumbuh Pesat
Jasa Pendidikan	0,03	0,03	0,02	0,03	Potensial dan Berkembang Pesat
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,10	0,01	0,08	0,01	Potensial dan Berkembang Pesat
Jasa Lainnya	0,04	0,01	0,05	0,02	Relatif Tertinggal

Source: Data BPS, Diolah 2023

Pada tabel 3 menunjukkan adanya fenomena sektor yang menempati beberapa kriteria sektor Tipologi Klassen dari Quadrant I (sektor Maju dan Tumbuh Pesat), Quadrant II (sektor Maju tapi Tertekan), Quadrant III (sektor Potensial dan Berkembang Pesat) hingga Quadrant IV (sektor Relatif Tertinggal). Sektor maju dan tumbuh pesat pada penelitian ini ada 5 (lima) sektor yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Konstruksi dan sektor Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Sulawesi Tengah. Selanjutnya yang termasuk dalam sektor maju tapi tertekan ada sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang. Kemudian untuk sektor yang paling dominan adalah sektor potensial dan berkembang pesat yang termasuk dalam Quadrant III ada 9 (sembilan) sektor yaitu Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estat, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan dan juga sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor ini perlu ditingkatkan untuk memberikan kontribusi yang lebih terhadap PDRB dan PDB Indonesia. Terakhir, adalah sektor yang termasuk dalam sektor relatif tertinggal yaitu sektor Informasi dan Komunikasi dan sektor Jasa Lainnya. Sektor terbelakang ini masih perlu di tingkatkan sebagaimana ada perkembangan teknologi Informasi pada era saat ini, sektor Infomasi dan Komunikasi di Sulawesi Tengah harus bisa menjadi sektor unggulan.

Tabel 4. Matriks Tipologi Klassen Sulawesi Tengah

Q I	Q II
<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, Kehutanan dan Perikanan • Pertambangan dan Penggalian • Industri Pengolahan • Konstruksi • Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
Q III	Q IV
<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Listrik dan Gas • Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor • Transportasi dan Pergudangan • Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum • Jasa Keuangan dan Asuransi • Real Estat • Jasa Perusahaan • Jasa Pendidikan • Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi dan Komunikasi • Jasa Lainnya

Pada tabel 4 menunjukkan matriks hasil analisis tipologi kelas sama halnya dengan tabel 3, matriks ini mempermudah kita untuk melihat perkembangan sektoral yang ada di Sulawesi Tengah. Berdasarkan matriks tersebut daerah ini masih sangat dominan dengan sektor pada Quadrant III yang artinya adalah sektor potensial dan berkembang pesat. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan sektor tersebut untuk meningkatkan ekonomi daerah.

Selain itu, ada dua sektor yang relative tertinggal/terbelakang yaitu informasi dan komunikasi dan jasa lainnya. Dalam hal ini perlu di galakkan mengenai sektor informasi dan komunikasi yang saat ini sedang berada pada era digital teknologi informasi. Setiap kegiatan

perekonomian harusnya sudah diikuti dengan penggunaan teknologi maju yang akan mendukung persaingan baik secara nasional maupun global. Dengan begitu, diharapkan tidak ada sektor yang tertinggal pada provinsi Sulawesi Tengah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pada analisis ini ada 6 (enam) sektoral yang termasuk dalam sektor basis yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, sektor Konstruksi dan sektor Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah yang memiliki nilai AV LQ tertinggi yaitu sebesar 1,68 artinya sektor ini ada sektor yang memiliki keunggulan komparatif yang paling dominan.

Metode SS pertumbuhan ekonomi secara nasional N_{ij} dan menunjukkan nilai semua positif artinya semua sektor tumbuh pesat. Kemudian pada pertumbuhan proporsional M_{ij} terhadap nasional semua sektor juga bersaing positif dan beberapa yang tumbuh lambat yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Konstruksi, sektor agangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transporstasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan sektor Jasa Pendidikan. Selanjutnya pangsa wilayah C_{ij} menunjukkan keunggulan komparatif dan pada penelitian ini semua sektor memiliki keunggulan komparatif.

Metode Tipologi Klassen terdapat 5 (lima) sektor yang termasuk dalam klasifikasi maju dan tumbuh pesat, ada 1 (satu) sektor yang masuk dalam klasifikasi sektor maju tapi tertekan, selanjutnya sektor dominan adalah sektor potensial dan berkembang pesat yaitu ada 9 (sembilan) sektor dan klasifikasi sektor tertinggal ada 2 (dua) sektor.

Saran dari penulis yaitu bahwa meninjau lebih jauh terkait potensi dalam suatu wilayah sangatlah penting. Untuk hal tersebut perlu lebih banyak pendalaman dan perbandingan terkait nilai nyata terhadap keunggulan komparatif suatu daerah, baik dalam segi ekspor dan impor, konsumsi, maupun teknologi dan investasi yang telah memadai pada daerah tesebut. Sehingga terwujud keseimbangan dan kemajuan suatu daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mengadakan kegiatan Seminar Nasional 3 sehingga bisa menjadi wadah untuk kompetisi kreativitas antar mahasiswa seluruh Indonesia untuk dapat berpartisipasi. Tidak lupa terima kasih kepada Universitas Ahmad Dahlan serta Program Studi Ekonomi Pembangunan atas dukungan yang luar biasa selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Tanpa bantuan dan bimbingan dari para dosen penyelesaian artikel ini tidak akan menjadi mungkin. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih kepada semua yang telah mendukung dalam pengolahan penelitian ini.

REFERENSI

- Akmadani, J., Tampubolon, D., & Aulia, A. F. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial Kabupaten Indragiri Hilir. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 02(02), 91–103. <https://trianglesains.makarioz.org/index.php/JTS/article/view/116>
- Ardina D.R, dkk. (2020). Analisis Pengaruh Transformasi Struktural Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2001-2018. *Paradigma Multidisipliner*, 1(1), 13–21. <http://smkn1magelang.sch.id/jpm/index.php/jpm/article/view/1/1>

- Arianto, B. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>
- Hutabarat, R. Y. (2020). Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 95–110. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i1.1790>
- Karmini, K., Saroyo, S., Karyati, K., Widiati, K. Y., Widuri, N., & Sulichantini, E. D. (2022). Sektor Unggulan Di Kabupaten Kutai Barat Dan Kontribusinya Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Riset Pembangunan*, 5(1), 22–32. <https://doi.org/10.36087/jrp.v5i1.114>
- Nafisah, E. F., & Sukarniati, L. (2015). Impact on Development of Tourism in Gunungkidul Regency To Economic Conditions of Community Around. *Bisnis & Ekonomi*, 13(2), 105–115. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/bisnisekonomi/article/view/109>
- Negara, A. K. K., & Putri, A. K. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 24–36. <https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.11>
- Qurrota A'yun, I., Vianti, W. O., & Zainal, Z. (2022). Determinants of Original Local Government Revenue (PAD): Case Studies of 34 Provinces in Indonesia. *JAMPE (Journal of Asset Management and Public Economy)*, 1(2), 35–46. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jampe/index>
- Suripto, Firmansyah, & Sugiyanto, F. X. (2020). Poverty viewed from the perspective of domestic production in Yogyakarta: The Solow growth model approach. *International Journal of Business and Globalisation*, 24(2), 174–184. <https://doi.org/10.1504/IJBG.2020.105166>
- Sutrisno, E. Y., Hidayat, A. C., & Sutanto, A. (2023). Pemanfaatan E-Commerce dan Property Management System Dalam Kegiatan Bisnis Perhotelan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 17(1), 85–98. <https://doi.org/10.47608/jki.v17i12023.85-98>
- Wahyuni, W., & Sukarniati, L. (2018). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 53–62. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2131>
- Wahyuningtyas, R., Rusgiyono, A., & Wilandari, Y. (2013). Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010). *Jurnal Gaussian*, 2, 219–228. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Yuniarti, D., Amora, S., & Salim, A. (2022). Analisis Sektor Basis dan Pertumbuhan Sektoral Kota Tangerang. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 83–93. <https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.138>
- Yuniarti, D., & Sukarniati, L. (2021). Penuaan Petani dan Determinan Penambahan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian. *Agriekonomika*, 10(1), 38–50. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v10i1.9789>